

Sosialisasi Produk dan Sertifikasi Halal Serta Pelatihan Inovasi Produk Bagi UMKM

**Asri Laksmi Riani, Hunik Sri Runing Sawitri, Suryandari Istiqomah*,
Anastasia Riani Suprapti, Intan Novela Qurratul Aini**

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*suryandari.istiqomah@staff.uns.ac.id

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM Desa Polengan melalui upaya meningkatkan kualitas dan inovasi produk. Metode dalam pengabdian dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dimana pendekatan ini dimulai dengan melakukan analisis situasi dengan pihak desa dan BUMDES sehingga didapatkan berbagai data permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu antara lain: masih rendahnya pengetahuan tentang produk dan sertifikasi halal; rendahnya pengetahuan dan ketrampilan SDM dalam pengembangan produk/ inovasi produk. Oleh karena itu maka pengabdian ini melaksanakan kegiatan Sosialisasi Produksi dan sertifikasi halal dan Pelatihan Inovasi Produk serta penyerahan alat yang dibutuhkan UMKM. Hasil dari sosialisasi halal didapatkan bahwa UMKM semakin menyadari pentingnya sertifikasi halal dan tertarik untuk mengikuti sertifikasi halal yang dibantu oleh pemerintah. Sedangkan dari pelatihan inovasi produk yaitu pembuatan bayam krispi dan kripik belut daun singkong menarik perhatian warga untuk mencoba memproduksi kripik tersebut karena bahan yang mudah untuk didapatkan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 dengan jumlah peserta 20 UMKM di Desa Polengan. Kesadaran masyarakat Desa Polengan akan produk halal dan inovasi produk ini diharapkan akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM kedepannya.

Kata Kunci: Halal; Inovasi; Pelatihan; Produk; Sosialisasi

Abstract: *This service aims to improve the business performance of Polengan Village SMEs through efforts to enhance product quality and innovation. The method of service is the Participatory Action Research (PAR) approach where this approach begins by conducting a situation analysis with the village and BUMDES so that various data on problems faced by MSMEs are obtained, namely: low knowledge about products and halal certification; low HR knowledge and skills in product development/ product innovation. Therefore, this service carries out Halal Production and Certification Socialization activities, Product Innovation Training, and handing over the tools that MSMEs need. The results of the halal socialization found that MSMEs are increasingly aware of the importance of halal certification and are interested in participating in halal certification assisted by the government. While the product innovation training, namely making crispy spinach and cassava leaf eel chips, attracted the attention of residents to try to produce these chips because the ingredients were easy to obtain. This service activity was carried out on July 20, 2022, with 20 SMEs in Polengan Village. The awareness of the people of Polengan Village about halal products and product innovation will improve the SMEs business performance in the future.*

Keywords: Halal; Innovation; Training; Product; Socialization

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 5 November 2022

Accepted: 2 Februari 2023

Published: 9 Februari 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6772>

How to cite: Riani, A. L., Sawitri, H. S. R., Istiqomah, S., Suprpti, A. R., & Aini, I. N. Q. (2023). Sosialisasi produk dan sertifikasi halal serta pelatihan inovasi produk bagi umkm. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 134-142.

PENDAHULUAN

Inovasi banyak diyakini sebagai salah satu keunggulan kompetitif baik bagi negara dan perusahaan. Inovasi dianggap sebagai salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara, oleh karena itu banyak kebijakan publik yang menaruh perhatian besar tentang meningkatkan inovasi untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan keberlanjutan ekologi (Kleinknecht et al., 2002). Tidd et al., (2005) menyatakan bahwa inovasi memiliki kontribusi dengan berbagai cara antara lain dengan memperbaiki kinerja produk dan pasar; membantu menangkap dan mempertahankan pasar dan meningkatkan provitabilitas. Oleh karena banyaknya manfaat, inovasi menjadi salah satu kewajiban untuk semua perusahaan agar tetap tumbuh dan bertahan. Hal ini juga berlaku juga untuk UMKM, dimana untuk bertahan UMKM harus senantiasa dan wajib melakukan inovasi ditengah persaingan yang semakin deras dan kompetitif (Lucky, 2020).

Negara & Kristinae (2018) menyatakan bahwa inovasi merupakan proses untuk menciptakan, memperoleh, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan yang digunakan untuk proses mengakses pengetahuan, melakukan pembelajaran organisasi, mengembangkan kinerja modifikasi, serta pemanfaatan pengetahuan. Secara umum inovasi merupakan penerapan ide baru dan berguna dalam organisasi. Jenis dari inovasi antara lain pengembangan produk baru, proses baru, pengadministrasian baru, jenis program baru yang dilakukan organisasi (Puspasari & Rahardjo, 2017). Secara umum inovasi yang banyak dilakukan oleh UMKM masih banyak berfokus pada inovasi produk dan proses.

Inovasi Produk baru dapat berupa perubahan desain baru, tambahan fitur produk baru, paket tambahan baru paket asuransi dan lain sebagainya (Tidd et al., 2005). Sedangkan Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa dalam inovasi produk terdapat empat dimensi kebaruan yaitu: Produk yang sama sekali baru bagi dunia, pengembangan Lini Produk baru, Penambahan produk / jasa pada lini yang sudah ada sebelumnya serta Perubahan karena adanya perbaikan dari produk yang sudah ditawarkan sebelumnya. Dimensi Produk baru bagi dunia merupakan penemuan produk baru yang belum pernah ada sebelumnya dan menjadi pertama di dunia, contohnya seperti saat penemuan mobil pertama di dunia. Inovasi lini produk baru, merupakan pengembangan inovasi produk yang dilakukan perusahaan pada lini baru yang belum pernah dia masuki sebelumnya. Sedangkan Tambahan pada lini yang sudah ada dapat diartikan bahwa perusahaan mengenalkan produk baru yang melengkapi atau masih relevan dengan lini produk yang telah mereka kembangkan sebelumnya. Terakhir adalah inovasi produk dengan melakukan pengembangan atau perbaikan dari produk yang telah sehingga meningkatkan kualitas dan kinerja produk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Apapun dimensi inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, inovasi produk bertujuan untuk melayani kebutuhan pelanggan dan memberikan kepuasan yang lebih bagi para konsumennya sehingga dapat meningkatkan loyalitas konsumen pada produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, inovasi produk menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan perusahaan termasuk UMKM untuk dapat memenuhi kebutuhan

produk yang semakin berkembang dan beragam di masyarakat.

Inovasi proses meliputi perubahan dalam sistem produksi seperti perubahan peralatan, metode pembuatan yang digunakan untuk memproduksi barang. Inovasi proses dapat berupa pelayanan yang diberikan kepada pelanggan baik secara langsung maupun memberikan jaminan kualitas proses produksi atau pelayanan yang lebih baik. Salah satu contoh pemberian jaminan pelayanan yang lebih baik dapat dibuktikan dengan adanya sertifikasi pada produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Sertifikasi merupakan salah satu pembuktian bahwa apa yang dilakukan perusahaan sudah terjamin dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Salah satu sertifikasi yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia untuk UMKM di Indonesia belakangan ini adalah sertifikasi produk halal. Hal ini sesuai dengan Amanah UU No. 33 Tahun 2014 tentang serifikasi Kehalalan produk yang mulai berlaku pada tahun 2024 yang sifatnya wajib bagi produk yang beredar di Indonesia termasuk juga dengan produk-produk UMKM (Widayat *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan Pilar Pembangunan Ekonomi di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya pada UMKM khususnya dibidang pangan dengan peningkatan kualitas melalui adanya sertifikasi halal (Moerad *et al.*, 2022).

Sertifikasi produk halal merupakan salah satu sertifikasi yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman, aman dan tenang bagi masyarakat sebagai konsumen, dimana mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam (Esfandiari *et al.*, 2021; Sekarwati & Hidayah, 2022). Adapun Sertifikasi produk halal ini akan menjamin kehalalan produk yang memberikan status kehalalan sehingga dapat menghilangkan keraguan konsumen untuk mengkonsumsi produk serta memberikan jaminan kehalalan produk

pada produsen dengan cara menerapkan sistem jaminan produk halal (Sekarwati & Hidayah, 2022). Menurut Ma'rifat dan Sari, (2017) menyatakan halal merupakan syarat utama bagi setiap muslim dalam untuk memilih pilihan pangan yang akan mereka konsumsi. Produk halal tidak hanya berasal dari pemilihan bahan baku yang digunakan namun juga meliputi pemilihan bahan baku, proses produksi dan distribusi hulu ke hilir yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Dengan adanya sertifikasi halal pada produk-produk UMKM di Indonesia ini diharapkan akan menambah keyakinan konsumen untuk mengkonsumsi barang tanpa adanya rasa was-was kembali terhadap kehalalan produk sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap penjualan dan laba UMKM.

Desa Polengan, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang merupakan desa yang terletak di kaki gunung Merapi sisi barat. Desa Polengan memiliki kontur wilayah yang sangat cocok untuk kegiatan pertanian, perikanan dan peternakan. Selain itu dengan kondisi alam yang dimiliki Desa Polengan juga menyimpan potensi kegiatan pariwisata yaitu dengan keadaan alam yang sangat asri, alami dan memiliki view Gunung Merapi, Ketersediaan air yang melimpah, Embung, lahan pertanian yang luas, kolam-kolam ikan yang cukup banyak dan lahan kas desa luas untuk mendukung kegiatan wisata.

Potensi unggulan desa Polengan ini ternyata masih mengalami kendala. Beberapa kendala tersebut semakin terasa ketika adanya Pandemi Covid 19. Kendala yang ada selama ini antara lain: kebanyakan produk dari UMKM yang ada di Desa Polengan masih menggunakan proses produksi dan pemasaran yang masih menggunakan metode sederhana atau konvensional menjadi salah satu faktor penghambat. Selain itu, salah satu permasalahan yang lain adalah rendahnya harga sayur mayur

sebagai salah satu produk unggulan pertanian yang dihasilkan oleh warga masyarakat Desa Polengan, apalagi saat panen raya. Padahal kualitas sayur mayur yang ada di Desa Polengan kebanyakan memiliki kualitas grade A. Sektor perikanan, juga didapati masalah yaitu hasil perikanan hanya dijual langsung kepada pengepul tanpa adanya nilai tambah yang berarti pada peternak. Hal ini menyebabkan keuntungan yang didapatkan UMK, petani dan peternak ikan yang ada di Desa Polengan kurang maksimal karena bahan baku unggulan hanya dijual kebanyakan hanya dijual langsung kepada pengepul. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi untuk mengenalkan dan mengembangkan produk-produk unggulan berbasis pertanian dan perikanan yang lebih modern dan memiliki nilai tambah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif yang mendukung hilirisasi hasil produksi pertanian menjadi salah satu prioritas sehingga dapat meningkatkan pengembangan ekonomi di pedesaan (Trimo *et al.*, 2018).

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM Desa Polengan melalui upaya meningkatkan kualitas dan inovasi produk. Hal ini sejalan dengan FGD yang telah dilakukan dengan pemerintah Desa Polengan, Bumdes dan UMKM Desa Polengan juga didapatkan bahwa mereka masih belum paham dengan adanya pengetahuan dan informasi tentang serifikasi halal yang mulai diwajibkan untuk semua produk, termasuk juga produk-produk UMKM. Berdasarkan analisis situasi yang sudah dijelaskan dan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Mitra, maka Tim Pengabdian dari Riset Group Ekonomi Kreatif dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret kemudian

merencanakan beberapa program untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan khususnya untuk mendukung inovasi produk dan inovasi proses melalui pengenalan sertifikasi halal yang diharapkan akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh UMKM di Desa Polengan.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan penelitian Tindakan atau *Participatory Action Research* (PAR) (MacDonald, 2012). PAR merupakan salah satu pendekatan penelitian dengan subjek khusus seperti masyarakat atau komunitas dimana dalam pelaksanaannya dilakukan pendekatan intens dalam proses pengumpulan data, analisis data sehingga dihasilkan keputusan berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak terkait dan menghasilkan program-program yang merupakan keputusan yang berupa tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hasil tindakan yang dilakukan dalam pendekatan PAR ini diharapkan akan dapat mendorong perubahan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, analisis data dilakukan dengan FGD dengan Koordinasi luring dan daring Tim Peneliti, BUMDes dan perwakilan dan Pamong Praja Desa Polengan untuk melakukan identifikasi permasalahan yang ada di BUMDES dan UMKM Desa Polengan. Dari analisis situasi tersebut didapatkan hasil bahwa Hasil pertanian/perikanan dipasarkan dalam bentuk bahan mentah, barang menjadi tidak awet untuk dikonsumsi, bernilai jual rendah, dan tidak bisa dipasarkan kepada skala konsumen yang lebih luas. Ketrampilan warga masyarakat dalam penggunaan teknologi, pengolahan di sektor pertanian menjadi barang konsumsi yang halal masih kurang baik serta masih minimnya

pengetahuan masyarakat terkait dengan sertifikasi halal bagi produk mereka. Berdasarkan kegiatan FGD tersebut akhirnya direncanakan beberapa kegiatan prioritas pengabdian pada tahun 2022 ini untuk memecahkan permasalahan pada UMKM di Desa Polengan khususnya permasalahan sertifikasi halal dan inovasi produk olahan dari bahan local yang ada di Desa Polengan. Adapun dokumentasi kegiatan FGD yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar. 1. Rencana kegiatan yang diprogramkan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1 Koordinasi Luring dan daring Tim Peneliti, BUMDes dan Pamong Praja Desa Polengan

Tabel 1 Analisis Permasalahan dan Solusi

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan
Pengetahuan dan Informasi yang terbatas khususnya tentang Produk Halal	Sosialisasi Produk dan Sertifikasi halal bagi BUMDES dan UMKM Desa Polengan
Pengetahuan dan Ketrampilan SDM yang terbatas terkait dalam pengembangan Produk	Pelatihan Inovasi Produk dengan menggunakan bahan-bahan local dengan menggunakan peralatan mudah ditemui disekitar masyarakat
Terbatasnya peralatan	Bantuan Pealatan untuk pengemasan yang lebih baik

Sumber: data mentah yang diolah (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil FGD dan Koordinasi dengan pihak terkait maka dilaksanakan program-program sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada UKM, Perangkat desa dan BUMDES Polengan yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberitahukan dan mengkomunikasikan program-program yang akan dilakukan tim untuk UMKM Desa Polengan, sehingga terjadi keselarasan antara program yang akan dilakukan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatan ini disampaikan bahwa program yang akan dijalankan antara lain: sosialisasi tentang produk halal dan inovasi produk. Dalam sosialisasi ini didapatkan berbagai data tambahan diantaranya bahwa sudah ada 1 UKM yang mendapatkan sertifikasi halal namun banyak dari UKM lain yang

memiliki pengetahuan tentang produk dan serifikasi halal. Selain itu dalam pertemuan ini dihasilkan keputusan bahwa BUMDES Polengan kedepannya adalah sebagai partner penjualan produk-produk unggulan desa Polengan. Adapun gambar kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Sosialisasi kegiatan PKM pada UKM, perangkat Desa dan Bumdes Polengan

2. Sosialisasi Produksi dan Sertifikasi halal yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 di Edupark Desa

Polengan. Sosialisasi ini diisi oleh M. Zukhrufuz Zaman, Ph.D. yang merupakan dosen, peneliti dan penggiat halal pada Halal Research Center and Services. Dalam sosialisasi ini dipaparkan tentang bahan pangan yang halal untuk pembuatan produk makanan yang tidak hanya terdiri dari bahan baku utama, namun juga harus memperhatikan bahan baku penolong yang digunakan dalam proses pembuatan makanan, serta pemrosesan dalam pembuatan makanan tersebut. Dalam sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan *halal awareness* yang dirasa masih kurang pada masyarakat Indonesia yang merupakan penduduk muslim terbesar di dunia (Fathoni & Syahputri, 2020). Halal Awareness tidak hanya dibutuhkan untuk konsumen namun juga untuk produsen atau penyedia makanan, dimana tidak hanya mengenal halal haram untuk bahan utama saja namun juga harus mengenal semua bahan yang digunakan. Dalam sosialisasi ini juga diberikan berbagai contoh bahan-bahan makanan yang diragukan kehalalannya sehingga memberikan banyak masukan agar UKM lebih berhati-hati dalam melakukan produksi bahan pangan. Hal ini menjadi pelajaran yang berarti karena banyak dari produk pembantu pangan ternyata masih banyak diragukan kehalalannya sehingga UMKM diminta berhati-hati dan mengganti produk pembantu yang digunakan dalam pembuatan produk mereka. Selain itu dalam sosialisasi ini juga dibahas tentang pentingnya sertifikasi halal yang menjadi wajib pada tahun 2024 sehingga UKM perlu mempersiapkan diri untuk mendapatkan sertifikasi halal untuk produknya. Dalam kegiatan ini antusiasme peserta sangat tinggi dimana mereka aktif bertanya tentang berbagai macam hal yang disampaikan oleh

pembicara, khususnya terkait dengan bagaimana mendapatkan sertifikasi halal dengan dana gratis yang disediakan oleh pemerintah melalui program SEHATI (Sertifikasi Halal Gratis). Hal ini merupakan komitmen pemerintah melalui penerbitan Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, dimana salah satunya dengan menginisiasi kegiatan SEHATI sebagai bentuk nyata pemerintah dalam mendorong kegiatan halal yang tidak hanya mengikut agama saja namun juga diimplementasi ke berbagai hal termasuk ekonomi (Jakiyudin & Fedro, 2022). Adapun gambar kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Sosialisasi Produksi dan Sertifikasi Halal

3. Kegiatan PKM-UNS yang ketiga adalah pelatihan Inovasi Produk yang memperhatikan kehalalan bahan. Adapun untuk sesi pelatihan kali ini diisi oleh Bapak Bambang Tri Admadja yang merupakan penggiat UMKM khususnya bagian produksi yang mempunyai berbagai produk inovatif. Menurut Kotler & Keller (2016) merupakan inovasi yang menghasilkan barang, jasa atau gagasan yang dianggap sebagai sebuah hal baru yang belum dijalankan sebelumnya. Berdasarkan survey yang telah dilakukan sebelumnya, Desa Polengan merupakan salah satu desa di Kaki Gunung Merapi yang kaya akan sayur-mayur dengan kualitas atau Grade A, sehingga

inovasi produk yang dibuat didasarkan pada bahan baku yang mudah ditemui di Desa Polengan sehingga dapat meningkatkan nilai dari bahan yang ada di Desa Polengan. Adapun yang dilatihkan dalam pelatihan ini adalah pembuatan kripik belut dari daun singkong, bayam krispi serta bolu tiwul. Adapun kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Pelatihan Inovasi Produk

Dalam Kegiatan ini, peserta sangat antusias dan terlibat langsung dalam proses pelatihan sehingga mereka diharapkan dapat langsung mempraktikkan ilmu pelatihan yang telah mereka dapatkan.

Adapun resep yang dapat dipraktikkan dalam pembuatan kripik belut daun singkong adalah sebagai berikut:

Resep Keripik Daun singkong Rasa Belut

Bahan-bahan:

- Segenggam daun singkong
- 5 sdm tepung beras (secukupnya)
- 5 sdm tepung terigu (Secukupnya)
- 2 butir kemiri dihaluskan
- 1/2 sdt bubuk kunyit atau sedikit kunyit, dihaluskan
- secukupnya Garam
- Penyedap (boleh skip)
- secukupnya Air

Cara Membuat:

- Rebus daun singkong sebentar asal layu saja
- Angkat tiriskan, remas buang airnya

- Pelintir Pelintir memanjang daun singkongnya, sisihkan
- Campur tepung dgn air dan semua bahan yg sudah dihaluskan, jgn terlalu encer
- Celupkan satu persatu daun singkong
- Goreng di minyak panas, apinya kecil aja biar tdk cepat gosong
- Goreng hingga coklat kekuningan. Angkat, siap dihidangkan

Sedangkan resep untuk Bayam Crispy adalah:

Bahan-Bahan:

- 2 ikat Bayam segar
- 300Gr Tepung Terigu
- 2 sdt kaldu bubuk
- 2 sdt garam
- 2 sdt bawang putih bubuk
- 2 sdt bawang merah bubuk
- 1ltr minyak goreng

Langkah -langkah pembuatan

- campur semua bahan kering
- Baluri bayam yg sudah dicuci dengan adonan tepung kering
- tepek2 sampai tepung tertempel.
- goreng sebentar dalam minyak panas sampai kering.
- angkat dan titriskan.

Dari praktik inovasi tersebut, para peserta mendapat ilmu pengetahuan baru untuk mengolah bahan baku yang banyak ditemui di Desa Polengan menjadi sesuatu yang lebih bernilai. Dari pelatihan ini, masih ditemui sedikit masalah yaitu masih banyaknya minyak yang menempul pada kripik daun singkong, sehingga diperlukan alat spinner peniris minyak.

- Kegiatan ke 4 dari PKM ini adalah Penyerahan bantuan alat kepada BUMDES dan UMKM Desa Polengan yang diterima secara Simbolis oleh Kepala Desa Polengan. Adapun bantuan yang diberikan kepada BUMDES dan UMKM adalah sealer untuk kemasan dan alat yang

mendorong pelaksanaan pemasaran digital. Pemberiaan alat ini sudah didiskusikan dengan pihak desa, dimana salah satu hasil diskusi diperoleh informasi bahwa pihak desa telah memiliki mesin spinner yang dibutuhkan untuk meniriskan minyak, sehingga diberikan alat pendukung lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022. Dalam kegiatan ini dilaksanakan sarasehan dan evaluasi kegiatan PKM yang telah dilakukan. Dari hasil sarasehan dan evaluasi ini didapatkan pernyataan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan dengan baik. Adapun harapan dari UMKM Desa Polengan adalah adanya program-program lanjutan bagi UMKM dan BUMDES Desa Polengan. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Penyerahan Bantuan Alat

Pemberian alat ini dilakukan berdasarkan penilaian dan diskusi dimana banyak kemasan-kemasan produk UMKM dan BUMDES Polengan banyak dikemas dengan plastic dan ditutup dengan staples, sehingga pemberian alat sealer ini diharapkan dapat membuat kemasan produk menjadi lebih baik dan lebih rapi. Selain itu dalam pertemuan itu, juga diinisiasi kemasan plastic *standing pouch*, sehingga diharapkan akan memberikan kesan eksklusif dan rapi sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dari produk yang sudah ada.

Dari segi pemasaran, juga diserahkan alat *Photo Light box*, yang dapat

digunakan untuk membantu pembuatan konten promosi yang lebih baik dengan cara yang relative mudah. Hal ini diharapkan akan dapat semakin mendorong UMKM dan BUMDES untuk melakukan pemasaran digital yang lebih baik dan profesional.

SIMPULAN

Kegiatan PKM di Desa Polengan berupaka kegiatan pelatihan inovasi produk yang dilakukan adalah dengan menambah variasi olahan makanan dengan menggunakan bahan baku yang sangat mudah ditemui di Desa Polengan yaitu pembuatan Kripik Daun Singkong rasa belut, bayam krispi dan bolu tiwul. Hasil inovasi produk ini, diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh UMKM sehingga menghasilkan variasi produk baru yang dijadikan oleh-oleh baru di Desa Polengan. Selain itu inovasi proses yang sedang dirintis adalah melalui kegiatan sosialisasi produk dan sertifikasi halal yang diharapkan akan menjadi pemicu UMKM untuk dapat segera melengkapi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan sertifikasi halal yang difasilitasi oleh pemerintah dalam program SEHATI. Selain itu pemberian bantuan alat diharapkan semakin dapat meningkatkan semangat UMKM untuk dapat merealisasikan inovasi-inovasi perbaikan produk dan pemasaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Esfandiari, F., Al-Fatih, S., Azelia Nasera, F., Rahman Shaleh, T., Lucky Rahmawati, A., Khaira Annajid Elfauzi, F., Arrizqi Zainsyah, L., & Kunci, K. (2021). Pendampingan akad dan sertifikasi halal mui serta edukasi jaminan produk halal pada minuman cangloh di mergosono kota malang. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(2), 87–99. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jdh/article/view/17607>
- Fathoni, M. A., & Syahputri, T. H.

- (2020). *Potret Industri Halal Indonesia : Peluang dan Tantangan*. 6(03), 428–435.
- Jakiyudin, A. H., & Fedro, A. (2022). *Sehati : Peluang Dan Tantangan Pemberian Sertifikasi Halal Gratis Bagi Pelaku UMK Di Indonesia*. 07(02).
- Kleinknecht, A., Van Montfort, K., & Brouwer, E. (2002). The non-trivial choice between innovation indicators. *Economics of Innovation and New Technology*, 11(2), 109–121. <https://doi.org/10.1080/10438590210899>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Lucky, M. (2020). Inovasi dan kreativitas pelaku usaha umkm di era covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 87–93.
- Ma'rifat, T. N., & Sari, M. (2017). Penerapan Sistem Jaminan Halal Pada UKM Bidang Olahan Pangan Hewani. *Khadimul Ummah*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1421>
- MacDonald, C. (2012). Understanding PAR: A qualitative research methodology. *Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50. [file:///C:/Users/Christelle/Downloads/37-Article Text-89-1-10-20120913.pdf](file:///C:/Users/Christelle/Downloads/37-Article%20Text-89-1-10-20120913.pdf)<https://pdfs.semanticscholar.org/3b78/ecfe0b4a0a7591d2ea068c71e8ea320ff451.pdf>
- Moerad, S. K., Pingit, S., Mutiah, W., Chamid, S., & Dian, E. (2022). Sosialisasi serta pendampingan sertifikasi halal umkm di kabupaten sidoarjo. *SEGAWATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1–15. <https://journal.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/118>
- Negara, D. J., & Kristinae, V. (2018). Pengaruh teknologi dan inovasi dalam persaingan traditional food di kalimantan tengah. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.347>
- Puspasari, E. L., & Rahardjo, S. T. (2017). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan dukungan partner terhadap keunggulan bersaing. *Dipornegoro Journal of Management*, 6, 1–8.
- Sekarwati, E., & Hidayah, M. (2022). Pendampingan dan sosialisasi pendaftaran sertifikasi halal menggunakan aplikasi sihalal bagi pelaku umkm kabupaten purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.35315/intimas.v2i2.9010>
- Tidd, J., Bessant, J., & Pavitt, K. (2005). *Managing Innovation* (3th ed.). John Wiley & Sons, Ltd.
- Trimio, L., Sendjaja, T. P., Suminartika, E., Deliana, Y., Wulandari, E., & Djuendah, E. (2018). Pengentasan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi kreatif perdesaan berbasis potensi lokal di kabupaten sumedang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(2), 105–115. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Widayat, W., Sulardjaka, S., Al-Baarri, A. N., & Nurjannah, R. (2020). Pendampingan sertifikasi halal pada umkm hanum food (halal certification support in umkm hanum food). *Indonesian Journal of Halal*, 3(1), 83–87. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/9189>